

Penggunaan variasi bahasa gaul pada mahasiswa prodi bsa uin malang tahun 2025: kajian sosiolinguistik

Dwi Ananda Putri

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230301110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Bahasa gaul, sosiolinguistik, variasi bahasa, mahasiswa BSA, UIN Malang

Keywords:

Slang language, sociolinguistics, language, BSA students, UIN Malang

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2025 dari perspektif sosiolinguistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan makna ungkapan-ungkapan gaul yang umum digunakan dalam percakapan sehari-hari, serta menganalisis faktor-faktor sosial yang memengaruhi penggunaannya. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan telaah pustaka. Temuan penelitian menunjukkan adanya 20 kosakata gaul yang dikelompokkan ke dalam delapan

kategori, seperti pronomina informal, akronim bahasa Inggris, perubahan fonetis, dan serapan dialek lokal. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa bahasa gaul di kalangan mahasiswa bukan sekadar penyimpangan linguistik, melainkan mencerminkan adaptasi budaya, pengaruh digital, dan identitas anak muda dalam interaksi sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman sosiolinguistik mengenai variasi bahasa di lingkungan mahasiswa.

ABSTRACT

This article explores the use of slang language among students of the Arabic Language and Literature Department at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang in 2025 from a sociolinguistic perspective. The research aims to describe the forms and meanings of slang expressions commonly used in daily conversations, and to analyze the social factors that influence their usage. Using a qualitative descriptive method, data were collected through interviews, observations, and literature review. The findings reveal 20 slang words categorized into eight types, such as informal pronouns, English acronyms, phonetic alterations, and local dialect borrowings. The results show that slang among students is not merely linguistic deviation but reflects cultural adaptation, digital influence, and youth identity in social interactions. This research contributes to the sociolinguistic understanding of language variation among university students.

Pendahuluan

Belakangan ini penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik di dunia nyata maupun dunia virtual, sudah mulai mengalami pergeseran ke bahasa yang biasa kita kenal dengan bahasa gaul (Muliawati, 2017). Bahasa gaul merupakan salah satu cerminan budaya yang berkembang di masyarakat, khususnya di kalangan anak muda, tanpa terkecuali mahasiswa prodi BSA UIN Maliki Malang. Kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa penutur bahasa gaul dianggap lebih keren dan lebih modern dibandingkan non penutur bahasa gaul. Anggapan seperti ini jelas salah, justru penggunaan bahasa gaul dapat merusak citra kemurnian bahasa Indonesia dan tidak sepenuhnya dapat memberikan dampak positif. Menurut Sarwono (dalam Artiprihartini, 2023), bahasa gaul adalah bahasa yang identik dengan remaja yang dicirikan oleh kata-



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kata yang diubah sedemikian rupa sehingga hanya dimengerti oleh kalangan mereka sendiri. Bahasa ini telah menyebar luas di kalangan remaja Indonesia melalui media massa, meskipun istilah-istilahnya terus berkembang, berubah, dan bertambah hampir setiap hari. Ragam atau variasi bahasa sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari baik itu secara langsung maupun dari media televisi, radio, media sosial seperti tiktok, instagram, twitter, dan media massa lainnya yang ditujukan untuk kalangan remaja, contohnya bahasa gaul (Febrian et al., 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa adalah entitas yang hidup dan berinteraksi dengan dinamika masyarakat (Ubaidillah et al., 2023).

Dalam kajian sosiolinguistik, bahasa tidak hanya termasuk ke dalam fenomena individual, melainkan juga termasuk ke dalam fenomena sosial, yang mana dalam hal ini bahasa juga dikaji dari aspek kelas, gender, usia, etnisitas, dan konteks komunikasi (Zahra Tasyarasita et al., 2023). Menurut Fishman (1972:4), sosiolinguistik adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara penggunaan bahasa dengan karakteristik penuturnya. Alih-alih berfokus pada struktur bahasa itu sendiri, sosiolinguistik justru lebih fokus kepada bagaimana bahasa digunakan dalam konteks masyarakat dan budaya. Salah satu fokus utama dari ilmu sosiolinguistik adalah memahami variasi bahasa, baik yang bersifat sosial, kontekstual, maupun geografis. Variasi bahasa dapat tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari cara pengucapan kata, pilihan kata yang digunakan, gramatikal, hingga gaya komunikasi yang diterapkan (Ayu et al., 2024).

Penelitian mengenai penggunaan variasi bahasa gaul telah banyak dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian milik (Azzahra et al., 2024), (Zahra Tasyarasita et al., 2023), dan (Afdhaliyah & Haq, 2021). Ketiganya membahas tentang penggunaan bahasa gaul yang berfokus dalam ruang lingkup media sosial dengan menjadikan twitter dan tiktok sebagai sumber datanya. Selain itu juga terdapat tulisan milik (Febrian et al., 2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa remaja desa Meunasah Mesjid kecamatan Muara Dua secara aktif memodifikasi bahasa melalui berbagai proses fonologis untuk menciptakan bentuk bahasa gaul yang khas. Selanjutnya ada penelitian (Yunita et al., 2019), penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Fisipol Universitas Bengkulu menggunakan variasi bahasa yang berbeda dalam konteks santai dan akrab, dalam situasi santai mereka cenderung memakai bahasa daerah Bengkulu, sedangkan dalam situasi akrab mereka cenderung menggunakan campuran antara bahasa daerah dan bahasa gaul. Terakhir, ada penelitian dari (Muliawati, 2017), penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa Unswagati prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia banyak menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari mereka.

Peneliti mencatat bahwa fenomena ini sangat dipengaruhi oleh pergaulan remaja dan kemudahan dalam menyerap bahasa gaul yang sedang tren. Sedangkan penelitian kali ini, hadir dengan objek penelitian yang berbeda yang menjadi wacana pembaharuan. Peneliti memilih mahasiswa prodi BSA UIN Maliki Malang untuk dijadikan objek penelitian karena mahasiswa BSA berkuliah pada jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Malang yang mana jurusan ini sudah mendapatkan akreditasi internasional sebanyak 2 kali yaitu berupa AUN-QA pada tahun 2020 dan FIBAA pada tahun 2021-2030 (Nisa &

Zawawi, 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variasi bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2025. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk variasi bahasa gaul serta pemaknaannya yang muncul dalam percakapan sehari-hari mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menganalisis faktor-faktor sosiolinguistik yang mempengaruhi penggunaan variasi bahasa gaul tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika bahasa di kalangan mahasiswa, serta kontribusinya terhadap kajian sosiolinguistik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Anugerah Ayu Sendari, 2019). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena bahasa secara mendalam tanpa melakukan intervensi terhadap objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, pola, dan karakteristik dari penggunaan bahasa dalam konteks sosial tertentu. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat (Mappasere & Suyuti, 2019). Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif diterapkan untuk menganalisis pola bahasa yang digunakan oleh subjek penelitian tanpa mengubah atau memanipulasi data yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2012). Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, di mana wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian untuk menggali pemahaman mereka mengenai penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena kebahasaan yang muncul dalam interaksi sosial. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai referensi seperti jurnal ilmiah, artikel akademik, serta buku-buku yang membahas tentang penggunaan bahasa dan variasinya. Sumber data sekunder ini digunakan sebagai pendukung dalam analisis data serta untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari data primer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu simak, baca, sitasi, dan observasi (Ardiansyah et al., 2023). Teknik simak dilakukan dengan mendengarkan atau memperhatikan secara cermat penggunaan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi. Teknik baca digunakan untuk memahami dan mengkaji berbagai teks tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik sitasi dilakukan dengan mengutip sumber-sumber yang relevan guna memperkuat analisis penelitian. Sedangkan observasi diterapkan untuk mengamati secara langsung bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial tertentu. Dengan menerapkan teknik-teknik ini, penelitian dapat mengumpulkan data yang kaya dan mendalam untuk dianalisis lebih lanjut (Ubaid, 2024).

Analisis data dalam penelitian ini akan mengadopsi model analisis interaktif dari (Miles & Hubberman, 2019). Model ini melibatkan tiga alur kegiatan utama yang berlangsung

secara bersamaan dan interaktif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah yang terkumpul. Penyajian data akan dilakukan melalui berbagai cara, seperti matriks, tabel, atau narasi tekstual yang terorganisir, untuk menampilkan data yang telah direduksi sehingga pola-pola dapat terlihat. Terakhir, penarikan kesimpulan merupakan proses interpretasi makna dari data yang tersaji, mencari pola, dan merumuskan pemahaman mengenai penggunaan variasi bahasa gaul di kalangan mahasiswa BSA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa prodi BSA UIN Maliki Malang tahun 2025, ditemukan kosakata bahasa gaul sebagai berikut:

1. Emang **lo** darimana?
2. **Gue** hari ini lagi ga mood banget.
3. Sebentar mbak, ini aku lagi **otw**.
4. **Anjay!** Keren banget artikel lo.
5. Sorry, lagi **badmood** keluar.
6. **Fomo** lo yah?
7. Pertanyaan yang sangat **kalcer**, iya lagi! Iya lagi!
8. Ya ga gitu juga **cuy!**
9. **Mbb**, tadi ketiduran.
10. Eh dia cakep **bet** ga sih?
11. **Kek** mana ya?
12. Ntar nongki jangan lupa bikin **velocity** ya!
13. Ntar **nongki** jangan lupa bikin velocity ya!
14. Ih apaansi **gelo!**
15. **Gass** nongki ntar malem.
16. **Ntar** malem aja ya gue jelasin.
17. **Kiw kiw** lagi ngapain tuh?
18. **Maaciww** yaa teh.
19. **Btw** kalian laper ga sih?
20. Gimana lombanya kemarin? (jawaban): **Nt**.

Dari beberapa contoh diatas, peneliti menganalisis maksud daripada kosakata bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa BSA UIN Maliki Malang tahun 2025, sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Bahasa Gaul pada Mahasiswa BSA UIN Malang tahun 2025.

No	Kosakata Bahasa Gaul	Makna
1	Lo	kata ganti orang kedua tunggal dalam bahasa Indonesia yang berarti “kamu” dan biasanya dipakai dalam percakapan sehari-hari, terutama di kalangan anak muda apalagi di daerah ibukota.
2	Cue	Kata ganti orang pertama yang berarti “aku” atau “saya” dalam bahasa sehari-hari dan sangat umum dipakai di kalangan anak muda, terutama di Jakarta.
3	Otw	Singkatan yang dari bahasa Inggris “On the Way” yang digunakan untuk menyatakan bahwa seseorang sedang dalam perjalanan atau akan segera berangkat ke suatu tempat.
4	Anjay	Bahasa gaul yang populer digunakan sebagai ekspresi kekaguman, kejutan atau sebagai seruan yang menunjukkan perasaan tertentu dalam percakapan sehari-hari.
5	Bad mood	Kondisi suasana hati yang sedang buruk atau tidak menyenangkan dan dapat memengaruhi perasaan serta perilaku seseorang.
6	Fomo	Singkatan dari “Fear of Missing Out” yang berarti rasa takut atau cemas karena merasa ketinggalan momen, pengalaman, atau tren yang sedang terjadi sehingga membuat seseorang merasa perlu selalu ikut serta dalam aktivitas tersebut.
7	Kalcer	Istilah yang berasal dari pelafalan kata bahasa Inggris “culture” yang berarti budaya yang menggambarkan tren budaya atau gaya hidup yang sedang populer dan menjadi kebiasaan di kalangan anak muda.
8	Cuy	Sapaan akrab kepada teman sebaya atau sahabat yang dipakai untuk memanggil seseorang dengan cara yang santai dan menunjukkan kedekatan atau keakraban.

9	Mbb	Singkatan dari “Maaf Baru Balas” yang digunakan ketika seseorang terlambat membalas pesan atau chat dan ingin menyampaikan permintaan maaf atas keterlambatan tersebut.
10	Bet	Singkatan dari kata “banget” yang berarti sangat, terlalu, atau terlebih-lebih yang digunakan untuk menegaskan atau memperkuat makna kata sebelumnya.
11	Kek	Kependekan dari kata “kayak” yang merupakan sinonim dari kata “seperti” yang digunakan untuk menyatakan perbandingan.
12	Velocity	Teknik pengeditan video yang mengubah kecepatan klip pada bagian-bagian tertentu yang digunakan untuk memperlambat atau mempercepat video guna menonjolkan momen spesial dan menambah gaya visual.
13	Nongki	Plesetan dari kata “nongkrong” yang berarti kegiatan berkumpul santai bersama teman-teman tanpa ada agenda khusus yang biasanya dilakukan di tempat seperti cafe atau mall.
14	Gelo	Istilah dari bahasa Sunda yang memiliki arti “gila” yang sering digunakan untuk menyebut teman yang berperilaku nyeleneh atau lucu dengan cara yang santai dan tidak terlalu serius.
15	Ntar	berarti “nanti” atau “sebentar lagi”, digunakan dalam konteks informal untuk menyatakan penundaan atau rencana melakukan sesuatu di waktu yang akan datang
16	Gass	Istilah yang digunakan untuk menyatakan ajakan, persetujuan, atau dorongan untuk segera melakukan sesuatu, setara dengan kata “ayo” atau “lanjut” dalam bahasa Indonesia sehari-hari.
17	Kiw kiw	Digunakan sebagai ekspresi untuk menggoda atau meledek seseorang, mirip dengan istilah “cie-cie” yang biasa

		diucapkan saat seseorang sedang kasmaran atau baru memiliki pacar.
18	Maaciww	Plesetan dari kata “makasih” atau “terima kasih” yang diucapkan ketika berkomunikasi secara santai dengan teman atau kenalan dekat.
19	Btw	Singkatan dari bahasa Inggris “By the Way” yang berarti ngomong-ngomong. Istilah ini digunakan untuk memperkenalkan topik baru dalam percakapan.
20	Nt	Singkatan dari kata “Nice Try” yang bermakna usaha yang bagus, tapi gagal. Ini bisa bernada pujian, dukungan, atau sindiran halus tergantung konteks dan hubungan antar pembicara.

Sumber: Wawancara mahasiswa BSA UIN Malang th 2025

Berdasarkan analisis terhadap 20 kosakata gaul yang digunakan oleh mahasiswa prodi BSA UIN Malang tahun 2025, maka bentuk bahasa gaul yang digunakan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Pertama, kata ganti informal lokal, seperti kata *gue* dan *lo* yang berasal dari dialek Betawi dan telah menjadi ciri khas percakapan informal di wilayah urban seperti Jakarta (Kridalaksana, 1984). Kedua, akronim atau singkatan bahasa Inggris yang diserap langsung karena penggunaannya banyak terpengaruh oleh komunikasi digital global (Wardhaugh & Fuller, 2021), seperti kata *otw*, *fomo*, *nt*, dan *btw*. Ketiga, Serapan langsung frasa bahasa Inggris, seperti kata *bad mood* dan *velocity*. Keempat, plesetan fonetik dari bahasa Indonesia, seperti kata *anjay*, *nongki*, *maaciww*, *bet*, dan *kek*. Kelima, akronim dari frasa bahasa Indonesia, seperti kata *mbb* dan *ntar*.

Keenam, kosakata daerah yang mengalami perluasan makna, seperti kata *gelo* dari bahasa Sunda yang sekarang dalam cakupan yang lebih luas digunakan untuk menyebut hal-hal yang lucu atau nyeleneh. Ketujuh, seruan khas bahasa gaul, seperti kata *gass*, *cuy*, dan *kiw kiw*. Kedelapan, plesetan fonetik dari bahasa Inggris, seperti kata *kalcer*. Klasifikasi ini menunjukkan banyaknya terjadi penyimpangan linguistik dengan bentuk sebagai berikut: kata ganti formal, akronim dan serapan bahasa Inggris, plesetan fonetik dari bahasa Indonesia dan Inggris, kosakata daerah dengan perluasan makna, serta seruan khas bahasa gaul. Hal ini senada dengan temuan usiono, bahwa bahasa gaul di kalangan mahasiswa bukan hanya bentuk penyimpangan linguistik, akan tetapi juga mencerminkan adaptasi budaya, teknologi, dan identitas sosial anak muda, (Usiono et al., 2025).

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cukup sering menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari mereka. Sebanyak 20 kosakata bahasa gaul berhasil diidentifikasi dan diklasifikasikan ke dalam delapan kategori yang meliputi kata ganti formal, akronim dan serapan bahasa Inggris, plesetan fonetik dari bahasa Indonesia dan Inggris, kosakata daerah dengan perluasan makna, serta seruan khas bahasa gaul. Hasil kajian ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa bukan hanya sekedar penyimpangan linguistik, melainkan juga cerminan dari adaptasi budaya, pengaruh teknologi digital, dan ekspresi identitas sosial anak muda. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai pola penggunaan bahasa gaul dalam kajian sociolinguistik.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut. Untuk memperkaya analisis sociolinguistik, penelitian mendatang dapat menggali lebih dalam motivasi dan persepsi mahasiswa itu sendiri. Mengapa mereka merasa lebih nyaman menggunakan kata “gue” dan “lo” daripada “saya” dan “kamu” dalam percakapan sehari-hari? Apa yang mereka rasakan ketika teman satu jurusan tidak memahami istilah gaul seperti “kalcer” atau “velocity”? Wawancara yang fokus pada pengalaman subjektif ini dapat mengungkap bukan hanya faktor sosial, tetapi juga aspek psikologis dan pembentukan identitas kelompok di kalangan mahasiswa BSA. Selain itu, akan menarik untuk melihat dinamika ini secara komparatif, misalnya dengan mengamati apakah pola bahasa mereka berubah saat berinteraksi dengan dosen, keluarga, atau mahasiswa dari jurusan lain, sehingga dapat menggambarkan kecakapan mereka dalam menyesuaikan bahasa sesuai konteks, sebuah keterampilan yang sangat penting bagi calon ahli bahasa. Terakhir, agar hasil penelitian memiliki dampak yang lebih nyata, temuan ini dapat menjadi bahan diskusi dan pengayaan materi perkuliahan, misalnya dalam mata kuliah Sociolinguistik atau Pragmatik, untuk membangun kesadaran kritis bahwa bahasa gaul adalah bagian dari dinamika bahasa yang wajar, tetapi penggunaannya perlu disesuaikan dengan situasi dan tempat.

Daftar Pustaka

- Afdhaliyah, R., & Haq, S. C. (2021). Variasi Bahasa dalam Media Sosial Twitter. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 104–116. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i1.4732>
- Anugerah Ayu Sendari. (2019). Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah. *Ilustrasi Penelitian*.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Artiprihartini. (2023). KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Umm.Ac.Id*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.23216>

- Ayu, C. S., Insan, U., Utomo, B., & Inggris, P. B. (2024). *Sosiolinguistik : Hubungan Antara Bahasa dan Masyarakat*.
- Azzahra, I. A., Yuliadi, A. A., & Karunia, D. A. (2024). Variasi Fonologi Bahasa Gaul Jaksel Di Media Sosial Twittervariasi Fonologi. *Pena Literasi*, 7(1), 102. <https://doi.org/10.24853/pl.7.1.102-111>
- Febrian, K., Mahsa, M., & Emilda. (2022). Perubahan bunyi pada ragam bahasa gaul remaja desa Meunasah Mesjid kecamatan Muara Dua kajian sosiolinguistik. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 255–268.
- Kridalaksana, H. (1984). *Kamus Linguistik (Edisi Kedua)*. In *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. Metode Penelitian Sosial*.
- Miles, & Hubberman. (2019). *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook (4th ed.)*. In *SAGE Publication*.
- Muliawati, H. (2017). Variasi Bahasa Gaul pada Mahasiswa Fisipol Universitas Bengkulu Tahun 2016. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 42. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v4i2.618>
- Nisa, C., & Zawawi, M. (2023). Analisis Dialek Jawa di Kecamatan Laren dan Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan. *Jurnal Bahasa*, 12, 86–99. <https://repository.uin-malang.ac.id/17976/>
- Sugiyono. (2012). *Pengertian Data Primer dan Sekunder*. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Ubaid, A. (2024). *Lanskap Linguistik Multibahasa dalam Ruang Publik Pariwisata*. CV GITA LENTERA. <https://repository.uin-malang.ac.id/21922/>
- Ubaidillah, I., Ainin, M., & Muassomah. (2023). Tingkat Kemahiran Berbahasa dalam Buku Ajar Bahasa Arab KMA 183 Berdasarkan Perspektif ACTFL. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(1), 74–91. <http://repository.uin-malang.ac.id/15690/>
- Usiono, U., Ariska, N., Azkia, A. N., Azizah, N., & Balqis, C. (2025). *Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Interaksi Mahasiswa : Studi Kualitatif Tentang Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Mahasiswa IKM UINSU*. 4.
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2021). *An Introduction to Sociolinguistics (8th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Yunita, W., W, D. E. C., & Basuki, R. (2019). Variasi Bahasa Mahasiswa Fisipol Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 228–234. <https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/view/10226>
- Zahra Tasyarasita, A., Duhita, M. E., Yulianti, W., & Yustanto, H. (2023). Ragam Bahasa Slang Oleh Remaja Gen Z Pada Media Sosial Tiktok (Kajian Sosiolinguistik). *Translation and Linguistics (Transling)*, 3(2), 98–109. <https://jurnal.uns.ac.id/transling>